SKRIPSI

TINGKAT EFEKTIFITAS EKSTRAKULIKULER BTQ TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA MTs MUALLIMIN KATEKAN NGADIREJO TEMANGGUNG

Oleh:
Wildan Muhammad Achda
NPM: 14.0401.0016

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wildan Muhammad Achda

NPM : 14.0401.0016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitia/karya saya sendiri, kesuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 4 November 2019

Saya yang menyatakan,



Wildan Muhammad Achda

NPM : 14.0401.0016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama	:	Wildan Muhammad Achda
NPM	:	14.0401.0016
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Tingkat Efektifitas Ekstrakulikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung
Hari, Tanggal	:	Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 17 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Irham Nugroho, M.Pd.I	**Akhmad Baihaqi, M.Pd.I**
NIK. 148806123	NIK. 168608171
Penguji I	Penguji II
Drs. Mujahidun, M.Pd	**Irham Nugroho, M.Pd.I**
NIK. 966706112	NIK. 148806123

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 04 November 2019

Dr. Imam Mawardi, S.Ag, M.Ag.

M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Agama Islam

Unversitas Muhammadiyah Magelang

KepadaYth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Wildan Muhammad Achda

NIM : 14.0401.0016

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Tingkat Efektifitas Ekstrakulikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Imam Mawardi, S.Ag, M.Ag.	M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

WILDAN MUHAMMAD ACHDA: *Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*. Skripsi. Magelang : fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ekstrakulikuler BTQ, Kemampuan Membca Al-Quran dan Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung yang berjumlah 150 Siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 20 siswa yang ditentukan dengan cara simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan korelasi product moment dan program SPSS for windows versi 2.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat dikategorikan baik dengan persentase 80%. Hasil kemampuan membaca Al-Quran siswa di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung dapat dikategorikan bagus dengan persentase 65%. Koefisien korelasi product moment dalam kategori sedang angka 0.455. Hipotesis alternative (Ha) yang bearti adanya pengaruh ekstrakuliler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung dapat diterima. Koefisien determinasi 0,207 menunjukkan bahwa 20,7% Ekstrakulikuler BTQ mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran dan 79,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	S	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةْ	Ditulis	`iddah

Ta’ marbutah

1) Bila dimatikan ditulis h.

هِبَّةْ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةْ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُالْأَوْلِيَاءْ	Ditulis	Karamah al-auliya’

2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَرَامَةُالْأَوْلِيَاءْ	Ditulis	Karamah al-auliya’

Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةُ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya’ mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas’a
kasrah + ya’ mati كَرِيْمُ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوْضُ	Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ ِللهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ اْلإِيْمَانِ وَاْلإِسْلاَمِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ اْلأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur diucapakan kepada Allah Swt, karena penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Skripsi ini berjudul "*Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*".

Penulisan skripsi ini melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa hormat dan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin pelaksanaan ujian skripsi serta menyediakan sarana dan prasarana.
2. Dr. Imam Mawardi,S.Ag, M.Ag. dan M.Thohirin, S.Ag., M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala Sekolah MTs Muallimin Katekan Temanggung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Ayahanda Mokhammad Nidom dan Ibunda Khikmah serta Adik Ghani Mokhammad Achda dan teman dekatku Fitra Kharisma Agustin, terimakasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

5. Rekan rekan mahasiswa prigram studi Pendidikan Agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut memdapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 4 November 2019

Wildan Muhammad Achda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 5
BAB II KAJIAN TEORI **7**
A. Hasil Penelitian yang Relevan 7
B. Kajian Teori 12
C. Kerangka Berfikir 40
D. Rumusan Hipotesis 41
BAB III METODE PENELITIAN **42**
A. Tempat dan Waktu Penelitian 42
B. Metode Penelitian 42
BAB V PENUTUP **74**
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA **76**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel kurikulum BTQ 27

Tabel 2 Tabel prosedur pembelajaran 27

Tabel 3 Kisi-kisi instrument Pengaruh Ekstra BTQ di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung 46

Tabel 4 Format penilaian kemampuan membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temangung46

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Ekstrakulikuler BTQ 50

Tabel 6 Uji reliabilitas Variabel X 51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan sangat menentukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah, seyogyanya mendapat perhatian yang serius seiring dengan pesatnya pembangunan dewasa ini. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Pelaksanan ekstrakulikuler dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid.

Di samping itu, Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Al-Qur'an dengan perintah -

membaca yang Artinya: (1) bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia. (4) yang mengajar dalam kalam (pena). (5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.

Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pengeraha jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang koheren. Walaupun banyak di antara umat muslim banyak yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataan Al-Qur'an mampu memunculkan gairah bagi umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membaca Al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin.[1]

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang di baca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang di bacanya.[2]

[1] Muhammad Makhdlori, *op.cit*.,hal 7.

[2] Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007) hal 7.

Setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda beda. Dari sinilah diperlukan membiasakan membaca Al-Qur'an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat melahirkan generasi yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Tujuan membaca Al-Qur'an buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan Baca Tulis Qur'an dinyatakan bahwa tujuan Baca Tulis Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[3]

Untuk dapat membaca Al-Qur'an, yang terbaik adalah kita harus belajar pada seorang guru seorang yang pandai membaca Al-Qur'an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian, sang guru mengucapkan

[3]Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993)

huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat Al-Qur'an, lalu siswa diminta untuk menirukannya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus sampai siswa siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf itu. Dengan latihan terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini yang diterapkan di MTs Muallimin Katekan dimana semua siswanya di wajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran umum dimulai, sebagai bagian pendidikan karakter yang di terapkan sekolah tersebut kepada para siswanya, dan pada hari yang telah di tentukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakulikuler Baca Tulis Al-Qur'an siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an MTs Muallimin Katekan Temanggung?
3. Apakah ada Efektifitas Ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Muallimin Katekan Temangung?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui pelaksaaan Ekstrakulikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Muallimin Katekan Temanggung.
   b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Mualimin Katekan Temanggung.
   c. Untuk mengetahui tingkat efektifitas Ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muallimin Katekan Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

   Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

   a. Secara Teoritis
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan.
      2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasu akademik PAI.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan salah satu acuan bagi semua pihak dalam mengasuh membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana prasana belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik khususnya mata pelajaran PAI.

2) Memberikan pengalaman ilimiah bagi peneliti dalam mengukur tantangan yang di hadapi dalam mempelajari tingkat efektifitas ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *(prior research)* tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.[4]

Setelah peneliti mencari skripsi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul/objek yang hampir sama. Peneliti mengutip beberapa penelitian yang telah lalu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti membuat suatu penelitian. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun skripsi yang relevan diantaranya adalah:

Penelitian tentang Ekstra baca Tulis Al-Qur'an yang peneliti temukan untuk bahan kajian diantaranya:

a. Penelitian dilakukan oleh Nur Aenni dengan judul *'Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di MI Darul Huda Banurejo Ngaglik Sleman'*. Skripsi ini membahas tentang upaya upaya apa

[4] Zuhairi,et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (edisi revisi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 39.

saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan memberikan pengajaran ekstrakulikuler BTQ, tadarus surat-surat pendek, pemberian hadiah dan menyediakan sarana dan prasarana. Dengan hasil dari upaya tersebut nilai siswa dari tiga tahun terakhir meningkat. Kelebihan dari skripsi ini adalah adanya dukungan dari sekolah berupa sarana dan fasilitas yang memadai sehingga membuat minat siswa bersemangat untuk menigkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Kekurangan dari skripsi ini adalah suasana kelas yang kurang kondusif serta tidak adanya pola belajar dalam keluarga.

Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu beliau meneliti tentang Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di MI Darul Huda Banurejo Ngaglik Sleman, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung.

Sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aenni dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran.

b. Penelitian dilakukan oleh Agus Mulyadi dengan judul *'Upaya Sekolah Dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta'*. Skripsi ini membahas

tentang upaya upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan keampuan baca Tulis Al-Qur'an dengan menganjurkan semua pengajar Al-Qur'an untuk mengikuti pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan Al-Qur'an dan mengadakan TPA pada sore hari. Kelebihan dari skripsi ini adalah dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta dengan menggunakan metode yang sering digunakan yaitu metode privat atau sorogan ini di karenakan minat dan motivasi siswa serta kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beragam. Kekurangan dari skripsi ini adalah kemampuan dan jumlah, pengaruh orang tua serta lingkungan masyarakat yang kurang memdukung siswa untuk mengembangkan potensinya agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu beliau meneliti tentang Upaya Sekolah Dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung.

Sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyadi dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran.

c. Penelitian dilakukan oleh Yenti Elyani dengan judul *'Peranan Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Karang Mojo Gunung Kidul Yogyakarta'*. Skripsi ini membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dala belajar Baca Tulis Al-Qur'an termasuk kurang karena beberapa faktor yang mempengaruhinya di antaranya asal sekolah, lingkungan keluarga, dan kreativitas guru yang mendukung. Peran guru disini lumayan berperan namun kurang optimal karena belum memenuhi kebutuhan siswa. Seharusnya guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan minat siswa untuk selalu belajar. Kelebihan dari skripsi ini adalah untuk menunjang peran guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai serta bekerja sama dengan wali murid daam memantau yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an tidak dijelaskan secara maksimal.

Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu beliau meneliti tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Karang Mojo Gunung Kidul Yogyakarta, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh

Ekstrakulikuler BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung.

Sedangkan untuk persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti Elyani dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu Kemampuan Membaca Al-Quran.

d. Penelitian yang dilakukan Nur Khofifah yang berjudul "Hubungan Antara Peran Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur‟an Santri TPA Mamba‟ul Ulum Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun 2014"

Kesimpulan: Peran guru dan dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan terhadap peserta didik/anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman, menghargai, mencintai, dan perhatian serta kasih sayang. Dukungan atau peran serta guru dan orangtua dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar tidak terpenuhi, segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh anak hendaknya dipenuhi oleh keluarga sekaligus pendidik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Kholifah terletak pada variabel bebasnya yaitu beliau meneliti tentang Hubungan Antara Peran Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Mamba'ul „Ulum. yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Qur'an

terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung

Sedangkan untuk persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifah dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca Qur'an yang juga merupakan hasil belajar tersebut.

Skripsi yang saya tulis dengan judul Tingkat Efektifitas Ekstrakulikuler BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung memiliki perbedaan dengan beberapa skripsi yang sudah ditulis di atas. Adapun letak perbedaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi lain yaitu pertama membahas tentang pelaksanaan ekstrakulikuler, kedua membahas materi yang diajarkan kepada siswa khususnya dalam pelatihan membaca Al-Quran, ketiga membahas tentang seberapa jauh efektifitas ekstrakulikuler terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Namun dalam penelitian ini membahas tentang ekstrakulikuler BTQ sebagai variabel bebasnya serta variabel terikatnya yaitu tingkat efektifitasnya terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa yang mengikuti ekstrakulikuler tersebut.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakulikuler

a. Pengertian Ekstrakulikuler

Dari segi bahasa "ekstra" bearti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah "ekstrakulikuler" bearti kegiatan yang berada

di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.[5]

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryobroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakulikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut Suryobroto kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.[6] Salah satu dari kegiatan ekstrakulikuler tersebut adalah Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakulikuler BTQ itu sendiri meliputi keaktifan mengikuti ekstrakulikuler BTQ, ketekunan dalam mengikuti ekstra BTQ, memperhatikan dalam mengikuti ekstra BTQ, dan mau memcatat materi-materi BTQ. Sedangkan cakupan materi BTQ yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid serta ada tambahan lagu tilawah.

[5] Hasan Alwi, *Kamus Besar Indonesa*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005).
[6] Suryobroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009).

Setiap Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan kondisi yang ada pada peserta didiknya atau dengan kata lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensinya, misalnya ekstra qiro'ah, kuliah pagi setiap hari minggu, Baca Tulis Al-Qur‟an, dan sebagainya. Dalam hal ini ekstrakurikuler yang akan dibahas adalah Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.[7]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

b. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakuliker di sekolah:

[7] Samson Hidayat, Jurnal "*Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI*", dalam Review Pendidikan Islam , 2014.

1) Kegiatan ekstrakulikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajarn lainnya.[8]

Sedangkan ruang lingkup kegiatan ekstrakulikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakulikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakulikuler, yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakulikuler.

2. Baca Tulis Alquran

a. Pengertian Baca Tulis Al Quran

Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, tidaklah sebagai mukjizat semata. Akan tetapi Al-Qur‟an yaitu sebagai petunjuk hidup, hakim dan wasit dalam mengatur dan membimbing kehidupan manusia.[9]

Kata iqra yang secara gramatikal bermakna bacalah. Kata iqra terambil dari kata qaraa yang selain berarti membaca, juga bermakna

[8] *Ibid*. hlm.
[9] Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* , h. 31.

menelaah, mendalami dalam hal pengucapan(tartil). Adapun perintah pertama yang diterima Rasul Muhammad SAW adalah untuk membaca Al-Qur'an.

Kata Rattila berarti serasi dan indah. Kamus kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai ratl, Ucapan ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata kata Tartil A-Kala. Tartil Al-Qur'an adalah membacanya perlahan lahan sambil memperjelas huruf huruf berhenti dan memulai sehingga pembaca dan pendengarya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan pesannya.[10]

Adapun arti penting tajwid karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari qiraah, maka arti penting pengetahuan tersebut sangat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan tajwid yang sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun kearah membaca Al-Qur'an yang benar. Pada dasarnya ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama yaitu:

1) Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf berbagai posisi (makhraj)
2) Panjang pendek bacaan dan juga tentang huruf hidup yang ada di berbagai keadaan.

Dalam membaca Al-Qur'an memang harus dengan pengetahuan tentang ilmu ilmu membaca Al-Qur'an mulai dari sedini mungkin karena

[10] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*: vol 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2010). hlm. 405.

dengan pengetahuan yang semakin luas maka semakin benar pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.

Melatih anak menulis Al-Qur'an adalah hal yang sangat perlu diajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil.[11] Tulisan Al-Qur'an yang biasa dipergunakan dalam abad ke tujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul SAW hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata dan bahkan sering mengandung kekaburan. Tetapi di masa kini, huruf-huruf seperti ba, ta, tha, ya, misalnya, sangat mudah dibedakan dan hal sepert ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan islam yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana yaitu dalam bentuk garis lurus. Dari sistem penulisan dasar tersebut, akhirnya kemudian berkembang berbagai bentuk tulisan.

Jadi dari uraian diatas menegaskan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ini dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenaan dengan mambaca dan menulis Al-Qur'an. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Qur'an di perlukan adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikler Pedidikan Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

b. Program Kegiatan Ekstrakulikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Pengajaran Baca Tulis Al-Qur‟an (BTQ) merupakan pengembangan dari unsur pokok Al-Qur‟an dalam garis-garis program pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Isi pengajaran Al-Qur‟an itu meliputi:

1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata).
2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu nagham.
6) Adabut tilawah, yaitu berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur‟an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.[12]

Dengan demikian aspek yang dikembangkan dalam membaca Al-Qur'an adalah peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat AlQur‟an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan dalam menulis huruf Al-Qur‟an adalah

[12] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm.91.

peserta didik mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat atau ayat Al-qur‟an sesuai kaidah penulisan huruf arab.

c. Isi Pengajaran Baca Tulis Al-Quran

1) Tanda Baca

a) Fatkhah letaknya di atas huruf, dibaca “a” contoh dibaca a, ba, ta.

b) Kasroh letaknya di bawah huruf, dibaca “i” contoh dibaca si, ti.

c) Dhommah letaknya di atas huruf, dibaca “u” contoh dibaca bu, ku.

d) Tanwin fatkah letaknya di atas huruf dibaca “an”, contoh dibaca an, ban.

e) Tanwin dhommah letaknya di atas huruf dibaca “un” contoh dibaca jun, tun.

f) Tanwin kasroh letaknya di bawah huruf dibaca “in” contoh dibaca syin, bin.

g) Tanda sukun letaknya di atas huruf, tidak dibaca/mati.

h) Tanda tasydid atau syiddah letaknya di atas huruf, fungsinya membuat huruf ganda contoh: dibaca inna.[13]

2) Makhorijul Huruf

Makhroj artinya tempat keluar. Makhroj huruf adalah tempat keluarnya. Cara mengetahui tempat keluarnya sebuah huruf dengan

[13] Zainal Arifin madzkur, Jurnal “*Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur"an standar Indonesia dan Perspektif Ilmu Dab*t”, (Jakarta Timur: Gedung bayt Al-Qur‟an, 2014).

cara menambahkan salah satu huruf di depannya, kemudian huruf yang ingin diketahui tersebut diberi baris sukun (mati).[14]

Makhorijul huruf dikelompokkan menjadi 5 tempat yaitu:

a) *Al-jauf ialah* makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut.
b) *Al-halqi* ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan.
c) *Al-lisan* ialah makhraj huruf yang terletak pada lidah.
d) *As-syafatain* ialah makhraj huruf yang terletak pada dua bibir.
e) *Al-khaisyum* ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung.

3) Tajwid

a) Hukum Nun mati atau tanwin meliputi :

(1)Idhar

Idhar adalah nun mati atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf idhar dan dibaca terang, jelas, tegas, dhahir, berbunyi "N" dengan tidak memakai ghunnah (dengung).17 Huruf idhar ada 6, yaitu alif, ha', kha', dal, 'ain, ghoin.

(2)Idghom Bilaghunnah

Idghom bilaghunnah adalah diucapkan dengan tidak mengeluarkan suara dengung, huruf-hurufnya teringkas pada kata. Huruf idghom bilaghunnah ada 2, yaitu lam dan ra.

[14] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro jaya, 2005).

(3)Ihfa’

Ihfa’ adalah menyembunyikan/menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin, dibaca “N” dengan bunyi huruf yang ada di hadapannya, tetapi pada umumnya berbunyi “NG” huruf ihfa‟ ada 15 yaitu: ta’, tsa’, dal, dzal, dzak, sin, syin, shod, dhod, tho’, dho’, fa’, qaf, ka.

(4)Iqlab

Iqlab ialah bila nun mati atau tanwin menghadapi huruf, dengn mengganti bacaan Nun atau tanwin dengan bacaan MIM yang disamarkan dan dengan mendengung. Iqlab ada 1, yaitu: ba.

b) Hukum mim sukun

Mim sukun (mati) apabila bertemu dengan huruf hijaiyah dan tiga macam, yaitu isghom mutamasilain (idghom mimi), ikhfa syafawi dan idzhar syafawi.

1) Idghom mutamasilain yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf mim.
2) Ikhfa syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf Ba.
3) Idzhar syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba.[15]

[15] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis,* (Jakarta: Sandro jaya, 2005).

c) Qolqolah

Qolqolah menurut bahasa adalah getaran. Sedangkan menurut ilmu tajwid qolqolah adalah getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun sehingga menimbulkan pantulan yang kuat, baik karena sukun yang asli maupun karena dihentikan.[16]

Huruf qolqolah di bagi menjadi lima, yaitu : qof, tho', jim, dal.

Macam-macam Qolqolah :

(1)Qolqolah Shugro

Qolqolah sughro (kecil) adalah bunyi huruf qolqolah yang asalnya mati.

(2)Qolqolah Kubro

Qolqolah kubro (besar) adalah bunyi huruf qolqolah yang artinya karena dihentikan.

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pemahaman baca tulis Al-Quran adalah:

[16] *Ibid,* h.51.

(a) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.[17]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan cara seorang guru menjelaskan atau memperagakan kepada peserta didik atau bisa juga dengan menunjuk peserta didik untuk memperlihatkan/mempraktikan apa-apa yang sudah dipelajarinya agar peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru di depan.

(b) Metode *Drill*/Latihan

Metode *drill*/latihan yang dimaksud adalah agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.[18]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode drill adalah suatu metode dengan cara memberikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana siswa

[17] Sitti Kuraedah, Jurnal "*Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*" dalam Jurnal Al Ta"dib, Volume 8, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 94.

[18] *Ibid*, h. 302.

menguasai pelajaran serta memahami materi yang diberikan guru.

Hal ini metode drill digunakan untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca Al-Qur‟an dan menulis huruf Arab, dan sebagainya.

(c) Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Metode pemberian tugas (resitasi) adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya. kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[19]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah (PR). Untuk mencapai suatu tujuan tersebut dalam metode ini dilakukan secara individual, terutama peserta didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajarannya.

e. Kurikulum BTQ

1) Pendahuluan

Agama memiliki peran dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai

[19] *Ibid*, h. 292.

agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan agama ini harus dilalui anak baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat. Dimana sekolah merupakan pihak yang mendapat mandat orang tua untuk membantu mendidik putra putrinya demikian juka pendidikan masyarakat.

Pendidikan agama yang bisa dikembangkan pada usia dini sampai jenjang sekolah menengah atas pun antara lain baca tulis Al-Qur'an. Pendidkan baca tulis Al-Qur'an sesuai tingkat perkembangan mereka selalu meniru orang lain. Dimana kegiatan pembelajaran akan hampir semua kegiatannya meniru dan mengulan terus menerus, namun factor dari guru lah yang menentukan keberhasilan siswa daripada metode.

2) Nama Program

Baca Tulis Al-Qur'an

3) Tujuan

Agar siswa dapat berkompeten dalam BTQ

4) Target Dan Materi Pembelajaran Ekstrakulikuler BTQ

KURIKULUM BTQ		
KELAS	**MATERI**	**SUMBER**
VII Semester I	1. Pengenalan makhraj 2. Pengenalan ilmu Tajwid (idhar,idgham,idgham bila ghunnah, ikhfa',iqlab) 3. Praktek Ilmu Tajwid 4. Hafalan surat harian a. Al-fatehah	Al-Quran

KURIKULUM BTQ		
KELAS	**MATERI**	**SUMBER**
	b. An-naas c. Al- falaq d. Al-ikhlas e. Al-lahab f. Al-nasr g. Al-kafirun h. Al-kautsar i. Al-maun j. Al-quraisy k. Al-fiil l. Al-humazah	
VII Semester II	m. Al-asr n. Al-takatsur o. Al-qoriah p. Al-adiyat q. Al-zalzalah r. Al-bayinah s. Al-qodr t. Al-alaq u. At-tin v. Al-insyirah w. Ad-dhuha 5. Membaca Surah Al-muluk	Al-Quran
VIII Semester I VIII Semester II	1. Praktek Pelafalan Makhorijul Huruf 2. Praktek Ilmu Tajwid ( ) 3. Hafalan surah harian a. Al-lail b. As-syam c. Al-balad d. Al-fajr e. Al-ghosiyah f. Al-a'la g. Al-buruj h. Al-insyiqoq i. Al-mutaffifin 4. Membaca surah Al-waqiah	Al-Quran
IX Semester I	1. Hafalan surah harian a. Al-infithor b. At-takwir c. 'Abasa	Al-Quran

KURIKULUM BTQ		
KELAS	**MATERI**	**SUMBER**
IX Semester II	2. Membaca surah Yasiin a. An-naziat b. An-naba’	Al-Quran

Tabel 1 Tabel kurikulum BTQ

PROSEDUR PEMBELAJARAN KLASIKAL PAGI		
NO	**KELAS**	**PROSEDUR PEMBELAJARAN**
1	VII	1. Siswa membaca Al-fatehah 2. Siswa membaca doa mau belajar 3. Siswa membaca asmaul husna 4. Siswa membaca dan menghafal surat sesuai materi secara bersamaan 5. Siswa membaca surah al muluk
2	VIII	1. Siswa membaca Al-fatehah 2. Siswa membaca doa mau belajar 3. Siswa membaca asmaul husna 4. Siswa membaca dan menghafal surat sesuai materi secara bersamaan 5. Siswa membaca surah al waqiah
3	IX	1. Siswa membaca Al-fatehah 2. Siswa membaca doa mau belajar 3. Siswa membaca asmaul husna 4. Siswa membaca dan menghafal surat sesuai materi secara bersamaan 5. Siswa membaca surah yasiin

Tabel 2 Tabel prosedur pembelajaran

Sumber : Waka kurikulum MTs Muallimin Katekan

5) Waktu Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara rutin Setiap hari yaitu pada hari senin sampai sabtu. Jenis pembelajarannya adalah:

a) Klasikal pagi berlangsung selama 20 menit dengan prosedur di atas.

b) Individual maksimal 5 menit untuk masing masing siswa di bimbing satu persatu.

c) Murojaah berlangsung selama 30 menit dimana waktunya di tempatkan pada setelah sekolah.

3. Kemampuan mambaca Al-Quran

a. Konsep Kemampuan Membaca

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ‘mampu’ yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.[20]

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.[21]

Al-Qur’an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).[22]

Jadi kemampuan membaca Al-Qur’an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan makrajnya.

---

[20] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm 5.

[21] Martini Jamaris, *Kesulitan BelajarPerspekif, Assessment, dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 133.

[22] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53.

b. Dasar Membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

1) Dasar Al-Quran

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Quran adalah Q.S Al-AlQ 1-5 yang artinya:

a. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
b. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
c. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
d. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
e. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-'Alaq / 96 : 1-5).[23]

2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Telah menceritakankan kepadaku Abu Umamah AlBahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim).[24]

c. Adab Membaca Al-Quran

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila,

[23] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang. PT Kumudamoro Grafindo,1994), hlm. 1709.

[24] Imam Muslim, *Shohih Muslim, Juz I*, (Semarang:Toha Putra), hlm. 321.

sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca AlQur'an merupakan membaca kalamullah berupa firmanfirman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun, adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyyah dan adab bathiniyyah.

1. Adab lahiriyyah

   a) Dalam keadaan bersuci

      Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

   b) Memilih tempat yang pantas dan suci

      Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca AlQur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di

tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog denganNya.

d) Bersiwak (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sia-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat kayak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

e) Membaca ta'awudz

f) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.[25]

g) Membaca dengan nyaring (*Jahr).*

h) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berkelebihan sehingga tidak

[25] Abdul MajidKhon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca AlQur'anAshim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 41.

memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.[26]

2. Adab batiniah diantaranya :

a) Membaca Al-Qur'an dengan tadabbur. [27] Tadabbur yaitu memperhatikan sungguhsungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

b) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' dan khudhu'. Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.[28]

c) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca AlQur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.[29]

d. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

1) Menjadi manusia terbaik.

2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.

---

[26] Ibid hlm 44

[27] Athiyyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, (Kairo: Daru at-Taqwa,t.t), hlm. 15.

[28] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 42.

[29] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca AlQur'anAshim dari Hafash*, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 38.

3) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Quran

Secara umum, factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di bagi memjadi 3, yaitu:

1) Faktor internal

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.[30]

Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.[31]

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca AlQur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana

[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).hlm. 130.

[31] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidika*n, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm.59.

melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu;

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuanpsiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber,1988). Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.[32]

Kemampuan intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

(a) Cepat menangkap isi pelajaran

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 148.

(b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.

(c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif

(d) Cepat memahami prinsip dan pengertian

(e) Sanggup bekerja dengan baik

(f) Memiliki minat luas.[33]

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.[34]

(3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Adanya

[33] Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm. 119.

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 132.

perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

(4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.[35]

(5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

(a) Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut,

[35] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 134.

misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

(b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga memdorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsic, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.[36]

2) Faktor Eksternal

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga

[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 134.

(letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.[37]

Yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah guru, terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.36 Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, temanteman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. [38] Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan

[37] Ibid hlm 135.
[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009).

membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.[39]

4) Pengaruh ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca siswa

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah, yaitu kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur‟an. Sedangkan Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan ektern yang terdiri atas fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur‟an ini menggunakan beberapa metode pengajaran untuk menunjang

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 136.

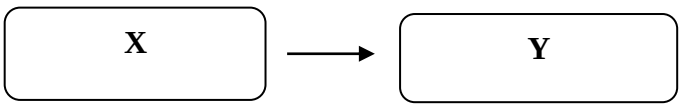
keberhasilan nya yang meliputi metode demonstrasi, metode drill/latihan dan metode resitasi/pemberian tugas.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an inilah yang dilaksanakan diluar jam sekolah dan merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Adapun program pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an :

1. Cara menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan menyambung dengan menggunakan metode drill/latihan dan metode resitasi.
2. Cara membunyikan/ melafalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode drill/latihan.
4. Tanda baca dalam Al-Qur'an.

Peniliti menggunakan teknik analisis yaitu teknik uji hipotesis. Penilitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama adalah variabel independen dan dependen.



X= Ekstrakulikuler BTQ

Y= Kemampuan Membaca Al Quran

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahannya penelitian sampai melalui data yang telah terkumpul.

Hipotesis yang digunakan penulis adalah hipotesis kerja yang biasa di sebut alternatif yang disebut HA, yaitu menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

Sehubungan dengan hal itu, Penulis merumuskan hipotesis: "Terdapat efektifitas yang signifikan antara ekstra BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an", sehingga dapat digambarkan bahwa 'jika ekstrakulikuler BTQ semakin baik maka siswa semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an, tapi begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah ekstrakulikuler BTQ, maka rendah pula kemampuan membaca Al-Qur'an'.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung yang memiliki kelebihan menjadikan siswa yang berprestasi dan berkarakter sebagai sekolah harapan masyarakat. Hal tersebut sudah terbukti dengan beberapa penghargaan yang dimilikinya. MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung ini terlektas di Dusun Katekan, Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan selasa tiga bulan sejak bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitauf/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[40]

Pendekatan yang peniliti gunakan adalah pendekatan sampel dimana peneliti memperoleh data lapangan dari teknik pengumpulan data yang peneliti sebar kepada sampel dari populasi yang telah di tetapkan.

[40] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung. CV. Alfabeta. 2015), hlm.14.

2. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi adalah ‘keseluruhan obyek penelitian’.[41] Populasi penilitian ini adalah seluruh siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili dari populasi. Dalam pengambilan sampel, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-Sampling*, dimana peniliti menentukan sendiri kelas mana yang akan dijadikan sampel. Sampel dari penilitian ini merupakan beberapa anak dari kelas VII karena peneliti menyaring bahwa anak kelas VII sedang bersemangatnya dalam menimba ilmu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat metode, yaitu:

a) Metode Kuosioner atau Angket

Kuosioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Merupakan suatu teknik yang berisikan daftar pertanyaan dan pernyataan tentang topik tertentu yang akan diberikan kepada subjek,baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti prefensi,keyakinan,minat dan perilaku.[42] Kuosioner sebagai metode paling utama mengenai pengaruh ekstra BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di

[41] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) Hal: 173.

[42] *Ibid*. hlm. 194.

Mts Muallimin Katekan Temanggung. Angket ini akan diberikan kepada siswa yang mengikuti ekstra BTQ . Data yang dibutuhkan disusun dalam bentuk pertanyaan dalam angket tersebut. Sehingga informasi yang diperoleh lengkap dan terperinci. Tipe pertanyaan dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup dimana responden memilih jawaban dengan memberikan checklist (v) dari masing-masing pertanyaan dan indikator variabel yang bersangkutan.

Pertama adalah variabel X = Pengaruh Ekstrakulikuler BTQ di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung. Ekstrakulikuler ini dilakukan setiap seminggu sekali yang diadakan pada hari jumat. Adapun indikator nya :

1) Pemahaman materi.
2) Penggunaan bahan ajar.
3) Muraja'ah.

Kedua adalah variable Y = Kemampuan Membaca Al-Quran di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung. Dalam hal ini guru pengajar memberi penilaian sesuai kecapaian siswa yang meliputi :

1) Ketepatan Tajwid.
2) Kefasehan membaca.
3) Kelancaran.

Adapun dalam penelitian ini skor atas jawaban tiap item dari masing-masing responden ditentukan sebagai berikut:

1) Item pernyataan positif

   a) Untuk jawaban selalu, skor: 3.

   b) Untuk jawaban kadang-kadang, skor: 2.

   c) Untuk jawaban tidak pernah, skor: 1.

2) Item pernyataan negatif

   a) Untuk jawaban selalu, skor: 1.

   b) Untuk jawaban kadang-kadang, skor: 2.

   c) Untuk jawaban tidak pernah, skor: 3.

Dan dalam variable Y memiliki format penilaian yang meliputi :

1. Kurang <50.
2. Bagus 50 – 70.
3. Bagus sangat 70 – 90.
4. Istimewa 100.

b) Metode praktek

Metode ini bertujuan untuk melengkapi data tertulis melalui praktek yang sudah berjalan. Data ini berupa hasil praktek pembelajaran ekstrakulikuler BTQ di tahun 2019. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pelengkap terkait kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Variable penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ	1. Kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakulikuler berlangsung	1. Keaktivan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler BTQ 2. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler BTQ 3. Ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler 4. Kesediaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler 5. Dapat membaca dan menulis Al-quran dengan bagus 6. Mengetahui hukum bacaan	1,2 3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13 14,15 16,17,18 19,20	

Tabel 3 Kisi-kisi instrument Pengaruh Ekstra BTQ di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung

No	Nama	Ketepatan Tajwid						Kefasehan	Kelancaran	Adab	Nilai Akhir
		Mad	Qalqalah	Idhar	Idgham	Iqlab	Ikhfa				
1											
...											

Tabel 4 Format penilaian kemampuan membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temangung

4. Teknik Analisis Data

a) Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015:207)[43]. Dalam penelitian ini, peneliti

[43] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung. CV. Alfabeta. 2015). Hal: 207

menganalisis hubungan dua variabel, yaitu variabel X (Ekstra BTQ) dan variabel Y (Kemampuan membaca Al Quran), sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)[44]

Keterangan: X = Skor butir

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi atau dengan rumus korelasi *product moment* di atas maka untuk mencari besar pengaruh variable X dengan Y dilanjutkan dengan menghitung besarnya *koefisien determinasi*.[45]

Koefisien *determinasi* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

[44] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006), hlm : 170.

[45] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung. CV. Alfabeta. 2015), hlm. 154.

$$r^2 = rxy^2 \text{ X } 100\%$$

Keterangan: r^2 = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

100% = presentase

Interpretasi peneliti menggunakan analisis uji signifikasi dengan asumsi jika nilai r observasi lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikasi 5% (0,444), yang diperoleh dalam perhitungan korelasi *product moment* (rxy), dengan berbagai kemungkinan sebagai berikut:

1) Apabila koefisien korelasi product moment diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang tabel maka dalam penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara pengaruh ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung.
2) Apabila koefisien korelasi product moment diperoleh lebih kecil dari nilai r tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan yang positif antara pengaruh ekstrakulikuler BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa MTs Muallimin Katekan Temanggung.

b) Uji validitas dan Realibitas instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid dan

sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[46]

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya angket yang digunakan. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Butir pertanyaan atau pernyataan angket dikatakan valid apabila *r* hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari *r* tabel. Nilai *r* tabel product moment (r_t) untuk N=20 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang mempunyai r hitung (r_h) lebih besar atau sama dengan 0,444 maka dikatakan valid.

Nama Konstruk	**Jumlah Butir**				
	Semula	**Valid**	**Gugur**	**Valid**	**Gugur**
Ekstrakulikuler BTQ	20	20	0	1, 2, 3 , 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 ,11, 12, 13,	0

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 211-212.

				14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Ekstrakulikuler BTQ

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. [47]

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalanan sesuatu instrumen.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.[48]

[47] *Ibid*., hlm.211-212.
[48] *Ibid* hlm, 165.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
0,873	20

Tabel 6 Uji reliabilitas Variabel X

Pada Tabel 6 mengenai reliabilitas data dapat terlihat bahwa dari 20 item pertanyaan variable X semua dalam dalam kategori reliable, karena hasil cronbach alpha lebih dari 0,7 (70%)[49] dengan presentase cronbach alpha variable X 0,873 (87%) maka kuesioner dinyatakan reliabel.

[49] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ekstrakulikuler BTQ di MTs Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung dapat dikategorikan cukup dengan hasil analisis data pada tabel 27 dalam kategori variabel Ekstrakulikuler BTQ dari 20 responden, 15% dalam kriteria kurang dengan frekuensi 3, 80% dalam kriteria cukup dengan frekuensi 16, 5% dalam kriteria baik dengan frekuensi 1, maka ekstrakulikuler BTQ di MTs Muallimin Katekan dapat dikategorikan cukup dengan persentase 80%.
2. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MTs Muallimin Katekan dapat dikategorikan bagus dengan hasil analisis data pada Tabel 28 dari 20 responden 35% responden (7 siswa) memiliki nilai dalam kategori bagus sangat, 65% responden (13 siswa) memiliki nilai dalam kategori bagus, 0% responden (0 siswa) memiliki nilai dalam kategori kurang dan 0% responden (0 siswa) memiliki nilai dalam kategori sempurna. Kemampuan membaca Al-Quran di MTs Muallimin Katekan dapat dkategorikan bagus dengan persentase 65%.
3. Koefisien korelasi menujukkan hasil 0.455, hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang berarti adanya hubungan positif antara ekstrakulikuer BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Quran di MTs

Muallimin Katekan dapat diterima, dan di konsultasikan dengan tabel korelasi *product moment* dengan jumlah N= 20 dalam taraf signifikasi 5% diperoleh r tabel dengan angka 0.444, maka r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerhati pendidikan hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agar mengalami peningkatan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut karena memungkinkan adanya penelitian yang serupa sebagai pengembangan dan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Maraghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir Al Maraghi,* Semarang: Toha Putra, 1993.

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Indonesa*, Jakarta: Balai Pustaka,2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.

Daradjat,Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Semarang. PT Kumudamoro Grafindo,1994.

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikler Pedidikan Agama Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hasyim, Hasanah , *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Ombak 2. 2013.

Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspekif, Assessment, dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Khodijah , Nyayu, *Psikologi Pendidika*n, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

Khon, Abdul Majid, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an 'ashim dari Hafash*, Jakarta:Amzah,2008.

Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: Sandro jaya, 2005.

Munawiroh, Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA,* Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Muslim, Imam, *Shohih Muslim,* Semarang:Toha Putra,2010.

Nasr, Athiyyah Qobil, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo: Daru at-Taqwa,t.t

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, BAB 1 Pasal 1 ayat 6.

Samson Hidayat, Jurnal "Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI", Http://jrpi.mdcjatim.org/index.php/jrpi/article/download/6/6&ved=2.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah*: vol 14. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

Sitti Kuraedah, Jurnal "*Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*" dalam Jurnal Al Ta‟dib.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung. CV. Alfabeta. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. CV. Alfabeta. 2015.

Syah , Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Syah , Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam,* Semarang: Pustaka Nuun, 2010.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2001.

Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012.

Zainal Arifin madzkur, (Jurnal) "*Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur"an standar Indonesia dan Perspektif Ilmu Dab*t", Jakarta Timur: Gedung bayt Al-Qur‟an, 2014.

Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (edisi revisi), Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Magelang, 17 November 2019